



**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
RUANG TERBUKA HIJAU MUARA ENIM**
(Community Understanding Of Muara Enim Green Open Space Development)

**Yuli Rosianty¹, Delfy Lensari², Sasua Hustati Syachroni^{3*}, Heripan⁴, Elru
Gustiara Nanda⁵, Innike Abdillah Fahmi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}*Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang*
^{1,2,3,4,5,6}*Jln, Jend. Ahmad 13 Ulu Palembang*

*e-mail : osieelatief@gmail.com, dhel_fyie@yahoo.com, hustatisasua@gmail.com,
heripanh@gmail.com, Elrugustiaran@gmail.com*

**Korespondensi: Sasua Hustati Syachroni*

Diterima: 26 Oktober 2022, Direvisi: 08 Desember 2022, Disetujui: 17 Juli 2023
DOI: 10.31849/forestra.v18i2.11699

Abstract

The existence of private and public green open space (RTH) in an urban area has an important role in urban development, this is closely related to the function of green open space both ecologically, economically, aesthetically and socially. This research was conducted in Muara Enim Regency which aims to determine the understanding of the visitors of Muara Enim green open space about the development of Muara Enim green open space itself. The data collection was carried out using a survey and a qualitative approach, distributing questionnaires, and selecting respondents by using a purposive sampling method and then analyzing it using a Likert scale. Based on the research results of visitors' understanding assessment of the existence of Muara Enim green open space using 4 function indicators of 32.04, this value is categorized as very good criteria. Furthermore, the development of green open space in Muara Enim is carried out in 3 stages, namely the short term focusing on the developing green open space facilities and infrastructure, the medium term focusing on the building of worship places in green open space and the long term focusing on increasing attractiveness by revegetating, building docks and lakes.

Keywords: Understanding, Development, Green Open Space (RTH)

Abstrak

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat dan publik dalam suatu kawasan perkotaan memiliki peranan penting dalam pembangunan perkotaan, hal ini berkaitan erat dengan fungsi RTH baik secara ekologis, ekonomis, estetika dan sosial. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman pengunjung RTH Muara Enim terhadap pengembangan RTH Muara Enim. Pengumpulan data dengan melakukan survey dan pendekatan kualitatif, penyebaran kuisioner dan pemilihan responden dengan metode *purposive sampling* kemudian dilakukan analisa dengan *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian nilai pemahaman pengunjung terhadap keberadaan RTH Muara Enim dengan menggunakan 4 (empat) indikator fungsi sebesar 32,04 termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya untuk pengembangan RTH Muara Enim dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu jangka pendek berfokus pada pengembangan sarana dan prasarana RTH, jangka menengah berfokus pada pembangunan tempat peribadatan di RTH



dan jangka panjang berfokus pada peningkatan daya tarik dengan melakukan revegetasi, pembuatan dermaga dan danau.

Kata Kunci : Pemahaman, Pengembangan, Ruang Terbuka Hijau (RTH)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan tata ruang perkotaan harus memiliki 30 persen Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), hal ini tertuang dalam UU No 26 Tahun 2007, yang menegaskan bahwa perkotaan harus memiliki 30 persen ruang terbuka hijau dari total seluruh luasan kota, dengan pembagian persentase ruang terbuka hijau publik sebesar 20 present dan ruang terbuka hijau privat sebesar 10 persen. Keberadaan RTH perkotaan ini sangat mempengaruhi terhadap pembangunan kota yang berkaitan dengan fungsi ekologi, ekonomi, estetika dan sosial.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Muara Enim merupakan salah satu destinasi yang diminati dikunjungi oleh masyarakat untuk bersantai setelah seharian beraktivitas. Pada saat ini RTH Kota Muara Enim memiliki beberapa fasilitas yang rusak dan tidak berfungsi secara optimal, yang berdampak menurunnya daya tarik RTH untuk dikunjungi.

Kurangnya pemahaman masyarakat menjadi salah satu permasalahan dalam pembangunan dan Pengembangan RTH di Muara Enim

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pengunjung RTH Muara Enim terhadap

Pembangunan dan pengembangan RTH Muara Enim.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Penelitian di RT Muara Enim, pengambilan data dilakukan selama 8 minggu yaitu pada bulan Januari dan Februari 2020

2.2 Teknik Pengambilan Data

Metode penarikan contoh yang digunakan pada respon pengunjung terhadap Ruang Terbuka Hijau menggunakan metode accidental sampling, sedangkan metode strategi pengembangan potensi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Adipura Muara Enim menggunakan purposive sampling atau secara sengaja. Menurut Sugiyono (2009), accidental sampling yaitu metode penentuan sampel atas dasar kebetulan yaitu siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti bisa digunakan sebagai sampel, jika rasa orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai sumber data. Sedangkan pengertian purposive sampling adalah metode penetapan sample dengan memilih beberapa sample tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian.

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak



diketahui atau tidak terhitung, berikut rumus Lemeshow yaitu :

$$n = Z^2 \cdot \alpha / 2(1 - P)^2$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5) / 0,12$$

$$n = 3,8416 / 0,250,01$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n : Jumlah sample

Z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : Maksimal estimasi = 0,5

D : Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 sampel

Untuk mengetahui pemahaman pengunjung terhadap RTH Muara Enim dengan menggunakan Skala Likert (Sugiyono, 2017), yang diukur melalui empat indikator yaitu fungsi Ekologi, Estetika, Sosial, dan Ekonomi. Penilaian terhadap 4 (empat) indikator akan dikelompokkan dalam kelas 3 yaitu nilai 3 (untuk kriteria sangat baik), nilai 2 (untuk kriteria sedang), dan nilai 1 (untuk kriteria tidak baik).

Tabel 1. Pengukuran Pemahaman Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Kota Muara Enim

No	Pengelompokan Kelas (Nilai Total)	Pengelompokan Kelas (Per Indikator)	pengelompokan Kelas (Per Pertanyaan)	Kategori
1	$28,00 < x \leq 36,00$	$7,00 < x \leq 9,00$	$2,33 < x \leq 3,00$	Sangat Baik
2	$20,00 < x < 28,00$	$5,00 < x < 7,00$	$1,67 < x < 2,33$	Baik
3	$12,00 < x < 20,00$	$3,00 < x < 5,00$	$1,00 < x < 1,67$	Tidak Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Pengunjung Terhadap Ruang Terbuka Hijau Muara Enim

Dalam penelitian ini pemahaman pengunjung RTH Muara Enim dinilai berdasarkan empat indikator yaitu fungsi ekologi, estetika, sosial dan ekonomi, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Pemahaman Pengunjung RTH Muara Enim Berdasarkan Fungsi Ekologi, Estetika, Sosial Dan Ekonomi

No	Komponen Indikator	Nilai Rata-Rata (Perindikator)	Kriteria
1	Ekologi	7,58	Sangat Baik
2	Estetika	6,67	Baik
3	Sosial	9,00	Sangat Baik
4	Ekonomi	8,79	Sangat Baik
	Total	32,04	Sangat Baik



Berdasarkan Tabel 2. diatas hasil pengukuran terhadap empat indicator yang dinilai dalam penelitian ini bahwa pemahaman pengunjung terhadap RTH termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan nilai 32,04. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan RTH Muara Enim sudah lebih baik dilihat dari fungsi ekologis, estetika, sosial dan ekonomi. Masyarakat merasakan dengan adanya RTH ini membuat lingkungan lebih nyaman karena dapat mengurangi laju polusi udara, tidak terjadi banjir di

sekitar kawasan RTH dan dapat menjadi tempat hidup satwa dan melestarikan hidupnya.

Penilaian pemahaman pengunjung terhadap RTH Muara Enim berdasarkan 4 (empat) indikator akan diuraikan berikut ini.

1. Ekologi

Berdasarkan fungsi ekologis indikator yang digunakan adalah polusi udara, keadaan lingkungan dan manfaat pada hewan seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Pemahaman Pengunjung RTH Muara Enim Berdasarkan fungsi Ekologi

No	Ekologi	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Polusi Udara	2,49	Sangat Baik
2	Keadaan Lingkungan	2,90	Sangat Baik
3	Manfaat pada hewan	2,19	Baik
Jumlah		7,58	Sangat Baik

Pada Tabel 3 diatas fungsi ekologi RTH, Pemahaman pengunjung terhadap polusi udara memperoleh nilai sebesar 2,49 dengan kriteria sangat baik yang artinya tingkat pemahaman masyarakat tentang fungsi RTH atau pepohonan dalam mengurangi polusi udara tergolong sangat baik, masyarakat memahami bahwa dengan semakin banyaknya pohon, maka semakin banyak juga penyerapan polutan gas CO₂ sehingga masyarakat merasakan udara segar dan sejuk di daerah sekitar kawasan RTH, hal

ini sesuai pernyataan Hakim (2003), RTH memiliki fungsi untuk mengukur iklim aplitudo dan memiliki kemampuan menyaring udara kotor.

Pemahaman pengunjung terhadap fungsi RTH dalam menjaga keseimbangan lingkungan memperoleh nilai sebesar 2,90 dengan kriteria sangat baik yang artinya masyarakat sangat paham bahwa dengan adanya RTH dapat mencegah terjadinya banjir, masyarakat tidak pernah mengalami kebanjiran yang disebabkan oleh adanya danau buatan



disekitar RTH, masyarakat paham fungsi RTH dengan perakaran pohon yang banyak mampu menyerap air dan tersimpan di tanah dalam sehingga keseimbangan air tetap dapat terjaga. RTH memiliki kemampuan menyerap air hujan dan juga run off air ke dalam tanah sehingga bisa mengurangi dampak banjir (Khadiyanto, 2015).

Pemahaman pengunjung terhadap fungsi RTH untuk habitat hewan memperoleh skor sebesar 2,19 dengan kriteria baik yang artinya di lingkungan RTH terdapat hewan-hewan yang dapat bertahan hidup dan

berkembangbiak dikarenakan kawasan RTH memiliki danau retensi yang bersih dan terjaga, yang dapat dihuni oleh hewan, pohon yang sangat rimbun dan lingkungan yang tertata dengan baik. Menurut Wahyuni *et al.*, (2017), berdasarkan fungsi ekologis ruang terbuka hijau memiliki kemampuan sebagai tempat hidup berbagai satwa, misalnya burung, ikan.

2. Estetika

Fungsi estetika dengan indikator kenyamanan, keindahan dan tanggung jawab, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Pemahaman Pengunjung RTH Muara Enim Berdasarkan Fungsi Estetika

No	Estetika	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Kenyamanan	2,04	Baik
2	Keindahan	2,32	Baik
3	Tanggung Jawab	2,31	Baik
Jumlah		6,67	Baik

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat Pemahaman pengunjung terhadap tingkat kenyamanan selama berada di RTH memperoleh nilai sebesar 2,04 dengan kriteria baik yang artinya pengunjung merasakan sedikit kurang nyaman berada di RTH karena fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak, berkarat dan tidak terawat sehingga pengunjung takut memakainya.

Pemahaman pengunjung terhadap tingkat keindahan di lingkungan RTH

memperoleh nilai sebesar 2,32 dengan kriteria baik yang artinya pengunjung merasakan keindahan RTH, banyak masyarakat yang datang untuk menikmati keindahan alam, bersantai bersama keluarga pada sore hari ataupun pada hari libur. Menurut, estetika merupakan wujud dari Keindahan visual (Porteous, 1977; Simonds, 1983 *dalam* Wahyuni *et al.*, 2017)

Pemahaman pengunjung tentang tanggung jawab untuk menjaga dan



mempertahankan keindahan memperoleh skor 2,31 tergolong pada kriteria baik, artinya masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankan keindahan RTH, ini terlihat dengan banyaknya pohon-pohon yang tetap terawat, penataan yang rapi, walaupun terlihat juga ada beberapa bagian taman yang terbengkalai seperti kolam yang masih banyak ditumbuhi rumput liar, kebersihan yang kurang terjaga di area kolam seperti sampah pengunjung memancing, dan area

jogging track yang mulai banyak rusak akibat di lalui kendaraan bermotor.

Berdasarkan fungsi estetika, keindahan Lingkungan kota dan meningkatkan peran serta masyarakat menjadi indikator dengan indeks tertinggi dikarenakan keberadaannya sebagai pusat aktivitas warga kota (Wahyuni *et al.*, 2017)

3. Sosial

Fungsi sosial dengan indikator RTH dapat dijadikan sebagai tempat olahraga, interaksi dan bermain dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Penilaian Pemahaman Pengunjung RTH Muara Enim Berdasarkan Fungsi Sosial

No	Sosial	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Olahraga	3,00	Sangat Baik
2	Interaksi	3,00	Sangat Baik
3	Bermain	3,00	Sangat Baik
Jumlah		9,00	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa pemahaman pengunjung terhadap pemanfaatan RTH sebagai tempat berolah raga memperoleh nilai sebesar 3,00 dengan kriteria sangat baik yang artinya sebagian pengunjung memanfaatkan RTH sebagai tempat jogging track dan memanfaatkan fasilitas olahraga yang tersedia. sedangkan persepsi pengunjung terhadap pemanfaatan RTH sebagai tempat rekreasi memperoleh nilai sebesar 3,00 dengan kriteria sangat baik yang artinya memang benar sebagian pengunjung

memanfaatkan RTH sebagai tempat rekreasi bersama keluarga pada pagi, sore bahkan malam hari bersama keluarga, selain fasilitas bermain yang tersedia terdapat juga tempat bermain yang berbayar yang dapat menjadi penghibur anak-anak dan juga mendatangkan rezeki kepada para pemilik mainan yang didomisili warga sekitar RTH. Menurut Budihardjo (2009), ruang terbuka hijau menjadi tempat aktivitas, sehingga ruang terbuka hijau berkontribusi bagi manusia berupa dampak yang positif.



4. Ekonomi

Fungsi ekonomi dengan indikator peranan RTH yang dapat membantu PKL,

biaya perawatan dan konsumsi pengunjung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Pemahaman Pengunjung RTH Muara Enim Berdasarkan Fungsi Ekonomi

No	Ekonomi	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Membantu PKL	2,87	Sangat Baik
2	Biaya Perawatan	3,00	Sangat Baik
3	Konsumsi Pengunjung	2,92	Sangat Baik
Jumlah		8,79	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa pemahaman pengunjung terhadap pemanfaatan RTH bagi PKL sebagai tempat mencari nafkah memperoleh nilai sebesar 2,87 dengan kriteria sangat baik yang artinya sebagian pengunjung setuju bahwa adanya RTH dapat membantu PKL menjual dagangannya dikarenakan daerah RTH berada di pinggir jalan sehingga para PKL dapat berjualan dari pagi hingga malam. Selain pedagang makanan dan minuman di RTH juga ada jasa penyewaan permainan anak-anak seperti mobil-mobilan, motor-motoran, pemancingan ikan, mewarnai dan kolam bola. Pemahaman pengunjung terhadap tarif masuk RTH memperoleh nilai sebesar 3,00 dengan kriteria sangat baik yang artinya pengunjung tidak dikenakan tarif masuk area RTH sehingga semua fasilitas yang ada di RTH adalah gratis kecuali milik PKL. Pengelolaan RTH dapat memberikan dampak ekonomis

misal peningkatan pendapatan masyarakat (Putra, 2012).

Pemahaman pengunjung terhadap kebutuhan konsumsinya saat berada di RTH memperoleh nilai sebesar 2,92 dengan kriteria sangat baik yang artinya konsumsi pengunjung terbantu dengan adanya para PKL, pengunjung dapat membeli makanan dan minuman di area RTH yang disediakan sehingga jika lupa atau tidak membawa makanan pengunjung dapat membeli di PKL yang ada.

3.2 Pengembangan RTH Muara Enim

Keberadaan RTH Muara Enim dengan kondisi lingkungan dan pemandangan yang masih asri menjadi daya tarik bagi pengunjung, hal ini berpotensi untuk dilakukan pengembangan pada lokasi tersebut.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi penelitian termasuk dalam kriteria sangat baik berdasarkan fungsi ekologi, estetika, sosial dan ekonomi. Pada lokasi penelitian peranan instansi yang terkait sangat berpengaruh positif terhadap keadaan lingkungan yang tergolong baik untuk pengunjung. Beberapa kegiatan Dinas Lingkungan Hidup yang rutin dilakukan perawatan pohon seperti pembersihan dan penanaman pohon. Berdasarkan hasil wawancara, para pengunjung merasakan sedikit kurang nyaman berada di RTH karena fasilitas yang ada banyak yang sudah rusak, berkarat dan tidak terawat sehingga pengunjung takut memakainya. Menurut Darmawan (2009), fasilitas penunjang menjadi salah satu faktor bagi kenyamanan pengunjung saat berada dalam ruang publik. Pada kenyataannya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan hal ini menyebabkan kerusakan dan tidak dapat digunakan dengan semestinya,

Dinas terkait memiliki perencanaan dalam pengelolaan RTH adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan jangka pendek yang akan dilakukan dengan kurun waktu < 5 th yaitu perbaikan fasilitas seperti jogging track, perbaikan fasilitas olah raga, kebersihan lingkungan, dan melakukan pengamanan jalur-jalur hijau alami
2. Perencanaan Jangka menengah yang akan dilakukan dalam kurun waktu 5th-10th oleh dinas terkait (Dinas Perumahan dan Pemukiman) yaitu pembuatan mushola yang bertujuan agar pengunjung lebih mudah untuk melaksanakan ibadah. selain itu masyarakat sekitar juga dilibatkan dalam proses pengembangan dan pemeliharaan RTH
3. Perencanaan jangka panjang dilakukan Dinas Perumahan dan Pemukiman untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan meningkatkan fungsi RTH. Kegiatan dalam bentuk penyuluhan yang berkaitan dengan penghijauan kota seperti pembuatan dermaga, perluasan daerah danau yg belum digarap, perbaikan danau, selain itu pemerintah juga merencanakan pengembangan RTH seperti peningkatan kemampuan tenaga-tenaga teknis melalui pelatihan dan pendidikan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pusdiklat).

IV. KESIMPULAN

Penilaian pemahaman pengunjung terhadap keberadaan RTH adalah sebesar 32,04 termasuk kategori sangat baik. Sehingga perencanaan pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Taman Adipura Muara Enim dilakukan dengan perencanaan jangka pendek berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana, perencanaan Jangka menengah berfokus pada pengadaan tempat peribadatan dan perencanaan jangka panjang berfokus pada peningkatan daya tarik dengan melakukan revegetasi, pembuatan dermaga dan danau.



DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, E. 2009. Kota Berkelanjutan. Bandung : PT. Alumni.
- Darmawan, E. 2009. Ruang Publik dalam Arsitektur Kota. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Elis H, 2008. Potensi Ruang Terbuka Hijau Dalam Penyerapan CO² di Permukiman.. *Jurnal Permukiman* Vol. 3 No. 2
- Firmanyah H. 2008. Kajian Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Guna Menanggulangi Pencemaran Udara Di Pusat Kota Cianjur. Universitas Pasundan.
- Hakim, U. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto. 2010. Pola dan Intensitas. Konversi Lahan Pertanian di Kota Semarang Tahun 2000-2009. *Jurnal*.
- Fani, K. 2017. Analisis Potensi Pengembangan Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Madiun. Universitas Negeri Surabaya.
- Susilo, J, M. 2016. Analisis Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kampus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi Fkip Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Menteri pekerjaan umum No.05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Putra, E.H. 2012. Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Pendekatan Kebutuhan Oksigen Menggunakan Citra Satelit Eo-1 Ali (Earth Observer-1 Advanced Land Imager Di Kota Manado. *Info BPK Manado*. Vol 2 (1): 42
- Sitorus S R.P, Aurelia W, Panuju D R. 2011. Analisis Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Jakarta Selatan. Bogor (Id) : *Jurnal Lanskap Indonesia*. 3(1) : 15-20.
- Sriati. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Sriwijaya Palembang. Palembang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wahyuni, E., Nofrizal., Manan., M. 2017. Analisis Fungsi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bagan Siapi Api. *Jurnal ilmu lingkungan*. 11 (2)